

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan uraian bahasan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisa data kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang diperoleh baik melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut: a) konsep pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran b) Implementasi pemanfaatan perpustakaan sekolah c) dampak pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran.

A. Konsep pemanfaatan perpustakaan sekolah

Usaha meningkatkan kualitas mutu pembelajaran dan hasil pembelajaran, kita tidak boleh melupakan satu hal yang sudah pasti kebenarannya yaitu bahwa peserta didik harus banyak berinteraksi dengan sumber belajar. Tanpa sumber belajar yang memadai sulit diwujudkan proses pembelajaran yang mengarah kepada tercapainya hasil belajar yang optimal. Sumber belajar yang digunakan sebagai bahan belajar terdapat pada beberapa bahan berikut salah satunya buku pelajaran, pribadi guru sendiri, dan juga sumber masyarakat. Buku pelajaran yang sengaja disiapkan dan berkenaan dengan mata pelajaran tertentu. Buku-buku itu mungkin telah tersedia di perpustakaan sekolah Dalam hal ini salah satu sumber belajar yang dapat

digunakan untuk peningkatan mutu pembelajaran antara guru dan siswa adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah dilibatkan dalam proses belajar mengajar guna mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran atau input yang baik.

Sumber belajar tidak hanya berupa sumber bahan ajar dan pajangan media di dalam kelas, melainkan semua hal yang memperlancar proses pencapaian tujuan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa benda, orang atau fenomena yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Sumber belajar adalah wadah terdekat untuk pengembangan bakat, kreasi dan karakter peserta didik. Kemudian untuk menciptakan pengembangan karakter peserta didik perlu diberikan lebih banyak kebebasan belajar diluar kelas dengan pemberian tugas dan latihan yang membutuhkan sumber belajar, misalnya peserta didik diberi tugas mengunjungi perpustakaan atau lingkungan sekitar sekolah lainnya.

SD Plus Rahmat Kota Kediri dan MI Perwanida kota Blitar merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan sumber belajar dalam pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan MI Perwanida Kota Blitar bermacam-macam. Tergantung dari materi dan tema pembelajaran. Sumber belajar bisa dari lingkungan kelas, sekolah dan luar sekolah. Untuk di lingkungan kelas yaitu buku, guru dan teman sebaya bisa dijadikan sumber belajar. Hal ini sesuai dengan teori sumber belajar Menurut Sudjana sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada

seseorang dalam belajarnya.¹ Contoh dari sumber belajar antara lain buku paket, modul, dan realia.²

Dengan demikian, dapat pula kita pahami bahwa sumber belajar itu sebetulnya sangat melimpah di sekeliling kita. Kita bisa memungut dan mengolahnya kapan saja. Kita juga bisa mendapatkannya dimana saja. Tinggal bagaimana kemauan dan kemampuan kita sebagai pendidik untuk memanfaatkan dan mengolahnya menjadi sebuah bahan ajar yang menarik dan inovatif dalam pembelajaran. Lingkungan sekolah bisa menggunakan laboratorium, halaman, perpustakaan sekolah dan lain sebagainya. Untuk yang lingkungan luar sekolah ini bisa bermacam-macam. Bisa berupa tempat-tempat menarik seperti tempat wisata, pabrik, tempat pembudidaya tanaman, kebun binatang, kantot radar, stodio radio, pabrik tahu serta mendatangkan narasumber.

Untuk proses penggunaan sumber belajar yang di luar lingkungan sekolah ini, biasanya guru di materi atau tema tertentu mengajak anak untuk mengunjungi suatu tempat yang berkaitan dengan tema. Seperti halnya di SD Plus Rahmat Kota Kediri, pada saat materi atau tema pembelajaran perkembangbiakan tanaman, siswa diajak untuk berkunjung ke tempat pembudidaya tanaman. Disana siswa akan dijelaskan langsung oleh ahlinya dan siswa juga diajak praktik bersama dalam budidaya tanaman.

Begitu juga di MI Perwanida, saat ada materi tentang air siswa diajak ke PLTA karangkates. Materi tentang jurnalistik diajak ke stodio radio dan

¹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989), 77

² Andi Prastowo, *Bahan Ajar Inovatif* (Jogjakarta: Diva Pers), 21

kantor radar. Untuk tema usaha siswa diajak ke tempat pabrik tahu. Untuk mengenalkan satwa dan juga alam siswa bisa di ajak ke kebun rojo. Selain itu sumber belajar bisa juga dilakukan dengan mendatangkan narasumber. Salah satu narasumber yang sudah pernah didatangkan adalah pendongeng.

Ada satu tempat yang memiliki himpunan berbagai sumber belajar. Dan di tempat itu pula sumber belajar secara sistematis dikelola dengan baik. Apakah nama tempat itu? Jawabannya tidak lain adalah pusat sumber belajar. Pusat sumber belajar merupakan suatu tempat yang secara khusus dipersiapkan untuk menghimpun, menata, dan menyusun berbagai sumber belajar, sehingga kita bisa dengan mudah menelusuri, mencari, dan mendapatkan sumber belajar yang kita butuhkan. Umumnya yang menjadi pusat sumber belajar selama ini adalah perpustakaan.³

Di kedua tempat penelitian tersebut juga memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk sumber belajar dalam pembelajaran. Perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar mempunyai beberapa manfaat, diantaranya adalah membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, meningkatkan minat baca siswa dan menambah wawasan siswa tentang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dapat disimpulkan bahwa untuk memudahkan belajar siswa guru menggunakan sumber belajar dalam pembelajarannya. sumber belajar yang dipakai dalam pembelajaran dapat berupa apa saja. Tinggal bagaimana guru mengolahnya. Sumber belajar bisa diperoleh dari lingkungan sekolah maupun

³ Ibid, 22

luar sekolah. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan adalah perpustakaan sekolah. Tujuan adanya perpustakaan sekolah ini dimaksudkan untuk mempermudah pembelajaran siswa dalam menambah referensi serta wawasan pengetahuan siswa.

B. Implementasi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran

Perpustakaan tidak berarti jika tidak dimanfaatkan, selengkap dan sebanyak apapun koleksi suatu perpustakaan tidak akan berarti jika tidak dimanfaatkan oleh pengunjung. Banyaknya jumlah pengunjung pada suatu perpustakaan merupakan suatu kehormatan bagi sebuah perpustakaan. Keberadaan perpustakaan sekolah merupakan sarana yang diperuntukkan agar proses belajar-mengajar lebih bersifat aktif dan dinamis. Dengan demikian perpustakaan sekolah tidak hanya berguna bagi guru saja dalam kaitannya untuk mempersiapkan bahan yang akan diajarkan, melainkan juga berguna bagi para siswa dalam rangka melengkapi bahan-bahan yang diterima dalam kelas. Oleh karena itu, guru harus mampu mengarahkan dan memotivasi agar para siswa lebih mendayagunakan perpustakaan sekolahnya.

SD Plus Rahmat Kota Kediri dan MI Perwanida Kota Blitar merupakan sekolah dasar yang telah memiliki perpustakaan sekolah sendiri. Diantara beberapa sekolah, perpustakaan sekolah yang dimiliki SD Plus Rahmat Kota Kediri dan MI Perwanida Kota Blitar tergolong perpustakaan yang sudah memadai. Dilihat dari fasilitas yang dimiliki serta koleksi perpustakaan yang dimiliki. Perpustakaan di SD Plus Rahmat Kota Kediri

sudah menggunakan otomasi dan dikelola oleh pustakawan ahli. Pengelolaannya sudah bagus, sudah mempunyai ruangan tersendiri. Buku-buku sudah tertata dengan baik dan sudah di barcode. Dalam pemenuhan koleksi buku, perpustakaan sekolah SD Plus Rahmat telah bekerjasama dengan pihak perpustakaan daerah. Begitupun di MI Perwanida perpustakaan sekolahnya sudah memiliki ruangan tersendiri dan dikelola oleh pustakawan ahli serta koleksi buku sudah tertata rapi. Akan tetapi di MI Perwanida perpustakaan sekolahnya masih belum menggunakan otomasi, melainkan masih manual. Walaupun masih manual akan tetapi pengelolaannya sudah baik. Sudah ada peningkatan untuk proses otomasi.

Ada satu tempat yang memiliki himpunan berbagai sumber belajar. Dan di tempat itu pula sumber belajar secara sistematis dikelola dengan baik. Apakah nama tempat itu? Jawabannya tidak lain adalah pusat sumber belajar. Pusat sumber belajar merupakan suatu tempat yang secara khusus dipersiapkan untuk menghimpun, menata, dan menyusun berbagai sumber belajar, sehingga kita bisa dengan mudah menelusuri, mencari, dan mendapatkan sumber belajar yang kita butuhkan. Umumnya yang menjadi pusat sumber belajar selama ini adalah perpustakaan.⁴

Sesuai dengan teori diatas, di kedua tempat penelitian tersebut juga memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk sumber belajar dalam pembelajaran. Perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar mempunyai beberapa manfaat, diantaranya adalah membantu guru dan siswa dalam

⁴ Andi Prastowo, *Bahan Ajar ...*, 22

proses belajar mengajar, meningkatkan minat baca siswa dan menambah wawasan siswa tentang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di kedua tempat penelitian tersebut menerapkan fungsi perpustakaan sebagaimana pendapat Tri Septiyanto yaitu :

Menurut Tri Septiyanto dalam Rahayuningsih, fungsi perpustakaan sekolah adalah:

1. Sebagai sumber kegiatan belajar mengajar, yaitu membantu program pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam kurikulum. Mengembangkan kemampuan anak menggunakan sumber informasi. Bagi guru perpustakaan sekolah merupakan tempat untuk membantu guru dalam mengajar dan memperluas pengetahuan.
2. Membantu siswa untuk memperjelas dan memperluas pengetahuan setiap bidang studi. Oleh karena itu perpustakaan dapat dijadikan laboratorium yang sesuai dengan tujuan dalam kurikulum.
3. Mengembangkan minat dan budaya membaca yang menuju kebiasaan belajar mandiri.
4. Membiasakan siswa untuk mencari informasi di perpustakaan. Kemahiran siswa dalam mencari informasi di perpustakaan akan menolongnya untuk mampu belajar secara mandiri dan memperlancar dalam mengikuti pelajaran selanjutnya.⁵

⁵F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 6

Banyak sekali kegunaan yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah, diantaranya yaitu sebagai sumber belajar seperti telah disebutkan diatas. Sebagai sumber belajar perpustakaan menyediakan tempat untuk belajar dan membaca bahan pustaka. Perpustakaan bisa dikatakan baik jika perpustakaan dapat berfungsi dan bertugas sebagaimana mestinya, sehingga tujuan perpustakaan dapat tercapai.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri oleh guru sudah dimanfaatkan. Pemanfaatannya dilakukan dengan pemberian tugas kepada siswa saat pembelajaran. Tugasnya macam-macam, antara lain siswa ditugasi untuk mencari referensi tambahan tentang materi, meresum buku dan juga tugas membaca buku di perpustakaan serta mencari informasi yang informasi tersebut ada di perpustakaan.

Ada beberapa fungsi perpustakaan, yaitu sebagai sarana edukasi, rekreasi dan informasi. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD Plus Rahmat Kota Kediri, Sebagai sarana edukasi perpustakaan sekolah digunakan dalam pembelajaran yaitu pada saat guru mengajak siswa untuk belajar di perpustakaan. Pada salah satu pelajaran biasanya guru memberikan tugas untuk mencari referensi di perpustakaan, siswa ditugaskan untuk membaca salah satu buku. Misal pada saat pelajaran tentang sejarah. Untuk menambah pengetahuan siswa guru menyuruh untuk membaca buku di perpustakaan sekolah yang menyangkut buku-buku sejarah.

Sebagai sarana rekreasi yaitu perpustakaan digunakan siswa untuk mencari buku-buku yang menjadi kesukaannya untuk dibaca. Selain itu

digunakan sebagai rekreasi pada saat istirahat siswa berkunjung ke perpustakaan. Untuk menghilangkan kepenatan setelah belajar, siswa menenangkan diri di perpustakaan bisa dengan membaca atau sekedar melihat-lihat koleksi buku baik buku baru maupun buku lama. Biasanya siswa akan tertarik melihat-lihat buku yang baru yang belum di baca. Dari situ bisa dibilang perpustakaan sekolah dapat digunakan sebagai sarana rekreasi.

Sebagai sarana informasi biasanya siswa datang ke perpustakaan untuk melihat-lihat kabar berita terbaru di koran. Di perpustakaan sekolah selain buku pelajaran juga terdapat majalah dan koran. Majalah dan koran inilah yang digunakan sebagai sumber informasi.

Di MI Perwanida Kota Blitar perpustakaan sekolah sebagai sarana edukasi perpustakaan digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran dengan cara guru sering mengajak siswa ke perpustakaan sekolah untuk mencari tambahan referensi, membaca ataupun tugas lainnya. Sebagai sarana rekreasi, di perpustakaan ada proyektor, dengan proyektor oleh petugas perpustakaan siswa diputar film-film yang menarik yang juga bersifat edukasi. Dengan adanya pemutaran film ini siswa akan lebih termotifasi untuk lebih memanfaatkan perpustakaan sekolah. Sebagai sarana informasi , dengan adanya perpustakaan yang fasilitasnya berisi buku-buku, majalah, koran dan lain-lain siswa akan dapat informasi-informasi penting. Baik informasi seputar pendidikan dan lainnya.

Maka dari itu adanya perpustakaan sekolah sangat penting bagi kemajuan pengetahuan siswa. Untuk memudahkan belajar siswa, guru menggunakan sumber belajar dalam pembelajarannya. sumber belajar yang dipakai dalam pembelajaran dapat berupa apa saja. Tinggal bagaimana guru mengolahnya. Sumber belajar bisa diperoleh dari lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan adalah perpustakaan sekolah. Tujuan adanya perpustakaan sekolah ini dimaksudkan untuk mempermudah pembelajaran siswa dalam menambah referensi serta wawasan pengetahuan siswa.

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar disekolah guna terselenggaranya dengan baik para tenaga kependidikan maupun peserta didik.⁶ Apabila dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan memberikan sumbangan yang berharga dalam upaya meningkatkan kreativitas dan kualitas pendidikan dan pengajaran. Melalui penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung secara fisik maupun mental dalam proses belajar.

Perpustakaan bagi siswa dapat mendidik dirinya sendiri secara berkesinambungan. Melihat peran pentingnya perpustakaan sekolah sebagai jembatan antara guru dan murid dalam melaksanakan proses belajar mengajar, maka perpustakaan sekolah sangat dianjurkan keberadaannya

⁶Safrudun Aziz, *Perpustakaan Ramah Difabel* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 24

dengan pertimbangan bahwa: *pertama*, perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar di lingkungan sekolah. *Kedua*, perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen sistem pengajaran. *Ketiga*, perpustakaan sekolah merupakan sumber untuk menunjang kualitas peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran. *Keempat*, perpustakaan sekolah berfungsi pula sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berfikir, dan berkomunikasi.⁷

Pemanfaatan perpustakaan sekolah yang sedemikian rupa tentunya ada hambatan yang menghadang. Hambatan tersebut yang paling berpengaruh adalah masalah waktu. Waktu jam kunjung ke perpustakaan sekolah dirasa masih kurang. Hal ini disebabkan juga karena kurangnya daya tampung perpustakaan sekolah untuk menampung sekitar 800 an siswa. Ditambah lagi sekarang menggunakan kurikulum 2013 dimana kurikulum tersebut membutuhkan waktu yang cukup banyak. Sehingga waktu untuk mengunjungi perpustakaan masih kurang.

Di MI Perwanida Kota Blitar pengelolaan perpustakaan sudah dikelola sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Walaupun kendalanya berupa ruangan yang kecil dengan kapasitas siswa sekitar 700 siswa. Selain dimanfaatkan siswa, perpustakaan juga dimanfaatkan guru dalam pembelajarannya. Pemanfaatan ini dilakukan guru dengan memberi

⁷Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Grasindo, 2001), 3

tugas siswa untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah. Tugasnya bisa berupa mencari referensi, meresum buku dan mengelompokkan buku.

C. Dampak Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran

Perpustakaan adalah unit kerja yang mengelola suatu ruangan yang terdapat pada suatu lembaga yang menyediakan berbagai koleksi buku dan non buku yang mengandung berbagai informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pemakainya. Perpustakaan sekolah merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar. Sebuah perpustakaan tidak bisa dipisahkan dengan memberikan kenyamanan pengunjung melalui penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan. Keberadaan perpustakaan sekolah merupakan sarana yang diperuntukkan agar proses belajar-mengajar lebih bersifat aktif dan dinamis. Dengan demikian perpustakaan sekolah tidak hanya berguna bagi guru saja dalam kaitannya untuk mempersiapkan bahan yang akan diajarkan, melainkan juga berguna bagi para siswa dalam rangka melengkapi bahan-bahan yang diterima dalam kelas.

Dalam penyelenggaraannya perpustakaan sekolah mengacu pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama pada pasal 45. Pasal tersebut menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, sosial, emosional, dan

kewajiban peserta didik.⁸ Dalam hal ini sebagai salah satu sumber belajar perpustakaan sekolah harus memiliki koleksi yang banyak dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Perpustakaan sekolah untuk lebih bisa dimanfaatkan secara maksimal perlu adanya upaya-upaya dari sekolah baik, kepala sekolah, guru maupun petugas perpustakaan. Upaya tersebut yaitu dengan pengadaan program-program menarik, program tersebut adalah pojok baca kelas, taman baca, dan program baca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Selain dengan mengadakan program menarik juga mengadakan pengembangan baik dari sarana, koleksi buku dan lain sebagainya. Dengan adanya program-program yang menarik tersebut dapat menumbuhkan serta meningkatkan minat baca siswa dan juga meningkatkan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran.

Dilihat dari hasil observasi peneliti di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan MI Perwanida Kota Blitar setiap jam istirahat banyak siswa yang antusias untuk membaca buku di perpustakaan sekolah. Lumayan banyak sehingga kadang ruang perpustakaan menjadi penuh. Siswa antusias sekali dalam mencari buku dan membacanya. Kebanyakan dari siswa buku yang dibacanya adalah buku cerita sains, ada juga majalah kuark. Ada juga yang membaca buku dongeng, buku ensiklopedi dan lain-lain. Di MI Perwanida tingkat minat baca siswa dan guru juga cukup baik. Siswa cukup antusias untuk membaca buku di perpustakaan sekolah.

⁸ Yusuf, Pawit M dan Yahya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010),22

Untuk meningkatkan minat baca dan pemanfaatan perpustakaan sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri, guru dan pihak sekolah mengadakan program pojok baca kelas. Program ini dibuat lomba menghiasi pojok baca kelas. Penghiasan pojok baca kelas ini dilakukan oleh siswa dan didampingi guru kelasnya. Buku-buku yang ada di pojok baca kelas di suplai dari perpustakaan sekolah. Setiap dua minggu sekali buku-buku diroling. Yang bertugas untuk meroling buku yaitu petugas perpustakaan dengan dibantu oleh pustakawan cilik. Selain dari perpustakaan sekolah bukunya pun bisa dari siswa. Ada siswa yang dirumah mempunyai buku banyak, bisa dibawa dan ditaruh di pojok baca kelas. Bukunya dipinjamkan bisa untuk dibaca temannya yang lain. Untuk buku yang ada di pojok baca kelas ini peraturannya tidak boleh dipinjam dibawa pulang. Akan tetapi hanya boleh dibaca di kelas saja.

Selain itu untuk meningkatkan minat baca siswa, ada pemberian reward pada siswa yang terbanyak berkunjung ke perpustakaan sekolah. Pemberian reward ini dimaksudkan untuk lebih mendongkrak semangat siswa dalam membaca. Hadiah yang diberikan biasanya sesuatu yang bisa membangkitkan minat baca siswa misalnya bisa berupa alat tulis dan lain-lain. Untuk upaya peningkatannya bisa dilakukan dengan siswa diajak ke perpustakaan dan diberi tugas, misal tugas membaca, meresum buku di perpustakaan, mencari referensi, kegiatan kelas baca, dongeng dan lain-lain. Dengan diajaknya siswa ke perpustakaan ini, perpustakaan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pembelajaran siswa.

Dari segi pelayanan maupun penataan ruangan dan koleksi yang ada harus ada perbaikan. Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan pustakawan untuk meningkatkan minat pengunjung yaitu sebagai berikut: menata gedung perpustakaan agar menarik dan nyaman untuk dikunjungi, menyediakan sumber bacaan yang baru dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka, fasilitas yang memadai, pustakawan yang profesional, serta pustakawan yang bersahabat dengan pemustakanya. Meningkatkan minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan memang tidak semudah yang dibayangkan. Namun dengan meningkatkan minat baca siswa maka secara otomatis akan mendorong ketertarikan siswa untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah.